# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1 Analisa Situasi

Status gizi keluarga merupakan salah satu indikator gambaran status gizi yang ada di masyarakat. Balita merupakan kelompok rentan terhadap masalah kesehatan terutama masalah kekurangan gizi. Isu terkini tentang masalah gizi dan banyak mendapat perhatian pemerintah adalah masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau stunting. Status gizi dapat dipantau dari tingkat konsumsi dan kualitas hidangan yang mengandung semua kebutuhan tubuh. Apabila tidak dijaga, akan mengakibatkan gizi lebih atau gizi kurang (*malnutrition*). Masalah gizi yang sering dialami balita antara lain kurang energi dan kurang protein, kekurangan vitamin A, yodium, zat besi, vitamin dan mineral lainnya. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Merdawati, L, et.al, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27,67% dari target WHO sebesar 20%. Diantara Negara-negara G20, Indonesia angka stuntingnya tinggi. Oleh karena itu untuk menggalakkan upaya pencegahan stunting, masalah ini diangkat menjadi isu nasional yang di komando langsung oleh Presiden. Dalam merangkum data ini, Kementrian Kesehatan bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan riset terhadap 84.000 balita dalam bentuk Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI). SSGBI ini bertujuan untuk menghitung prevalensi balita underweight, balita stunting, dan balita wasting atau kurus. Hasilnya, prevalensi balita underweight atau gizi kurang tahun 2019 berada angka 16,29%. Angka ini mengalami penurunan sebanyak 1,5 % dari tahun lalu (Djauhari, T, 2017). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2019 tentang balita yang mengalami stunting tertinggi pada wilayah Kecamatan Polowijen sebesar 25,91%, Kecamatan Pandanwangi sebesar 25,81% dan Kecamatan Mulyorejo 24,68%. Untuk di Kecamatan Sukun dari 3509 balita yang diperiksa, 323 mengalami stunting (9,20%) (Dinkes Kota Malang, 2019).

Program pemberdayaan masyarakat dan pendidikan gizi masih kurang mendapat perhatian. Salah satu upaya dalam menekan masalah gizi lebih dan gizi kurang adalah melalui gerakan pemberdayaan masyarakat yang disebut Gerakan Sadar Gizi. Tujuannya untuk mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi untuk mencapai status gizi keluarga yang optimal. Radar Gizi merupakan gambaran keluarga yang berperilaku gizi seimbang, mampu mengenali, mencegah, dan memecahkan masalah gizi anggota keluarganya (**self assessment, self analysis,** dan **self action**). Ibu dalam keluarga merupakan sasaran primer yang berperan langsung dalam menentukan kualitas gizi balita (Kirana, G.A, 2014).

Pemberdayaan Kesehatan Keluarga, disingkat dengan PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal dengan “10 program pokoknya” yaitu 1)

Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, 2) Gotong Royong, 3) Pangan, 4) Sandang, 5) Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, 6) Pendidikan dan Ketrampilan, 7) Kesehatan, 8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, 9) Kelestarian Lingkungan Hidup dan 10) Perencanaan Sehat. PKK RW 09 bertempat di Jalan Satsuit Tubun Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. Jarak lokasi mitra dengan Institusi pengusul adalah 3,2 km.

Tabel 1. Profil Penduduk RW.09 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun

| No | Kategori | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah KK | 346 KK |
| 2 | Jumlah Balita | 51 balita |
| 3 | Jumlah RT | 5 RT |
| 4 | Jumlah Posyandu | 1 Posyandu |
| 5 | Jumlah Dasawisma | 10 Dasawisma |
| 6 | Balai RW | 1 tempat |

Sumber : Data Primer, 2020

Keterangan : Foto Kegiatan PKK

Keterangan : Foto Kegiatan Posyandu

Keterangan : Foto Pekarangan Balai RW

Masyarakat di RW 09 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun ini termasuk dalam kategori kelompok masyarakat yang mengarah ke ekonomi produktif dan mempunyai hasrat yang kuat menjadi wirausahawan karena sebagian besar penduduknya masuk ke dalam kategori usia produktif. Sehingga sangat memungkinkan memiliki peluang usaha.

Analisa ekonomi usaha di RW 09 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang meliputi :

| Strength (Kekuatan) | Weakness (Kelemahan) |
|---|---|
| 1. Lokasi strategis<br>2. Kondisi tanah subur dan akses air mudah<br>3. Dekat dengan Pasar Induk Gadang<br>4. Perbatasan dengan akses masuk ke Kabupaten Malang | 1. Hampir setengahnya penduduk di RW 09 adalah warga dengan status kontrak sehingga sulit diajak kerjasama dan koordinasi. |
| **Opportunity (Peluang)** | **Threat (Ancaman)** |
| 1. Ada rumah pembibitan yang tidak dirawat<br>2. Banyaknya usia produktif menciptakan peluang usaha yang besar.<br>3. Kondisi Pandemi Covid 19 membuat warga sering dirumah dan mencari aktivitas diluar pekerjaan utamanya.<br>4. Pendapatan warga menurun sejak adanya Pandemi Covid 19 | 1. Banyaknya pesaing dari RW lain yang sudah mandiri secara ekonomi.<br>2. Banyaknya persaingan dari usaha online. |

**1.2 Permasalahan Mitra**

Tabel 2. Permasalahan Mitra di RW.09 Keluarahan Gadang Kecamatan Sukun

| Permasalahan | Solusi yang ditawarkan |
|---|---|
| 1. Kegiatan PKK belum mengarah ke ekonomi produktif | 1. Pembuatan taman “Sadar Gizi” di masing-masing pos RT dan pekarangan warga. |
| 2. Banyaknya pekarangan warga yang tidak terawat dan fasilitas umum yang tidak ditanami tanaman produktif | |
| 3. Kegiatan PKK masih focus pada pertemuan rutin bulanan | |
| 4. Kegiatan PKK hanya bersifat sosialisasi dan penyuluhan saja | |
| | |